

STUDI PERBEDAAN MOTIVASI BERWISATA KE LOMBOK BERDASARKAN JENIS KELAMIN, USIA DAN JENIS KUNJUNGAN WISATA

Hilma Ismi Azizah

Jurusan Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Surabaya
hilmaismi_ais@yahoo.com

Intisari- Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan *motivation travelling* terhadap *Culture, Pleasure-Seeking/Fantasy, Relaxation, dan Physical* untuk mengunjungi tempat wisata. Objek yang diambil adalah Lombok. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah non-probability sampling. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melalui pengujian secara statistik. Pengujian dilakukan menggunakan metode *Independent-T Test* dan *One-Way ANOVA* dengan menggunakan bantuan *SPSS windows 16*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *culture, pleasure-seeking/fantasy, relaxation, dan physical* memiliki pengaruh yang positif terhadap *motivation travelling*.

Dimana hasil pengolahan data menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara wisatawan pria dan wanita dalam melakukan sebuah perjalanan, dan adanya perbedaan usia serta jenis kunjungan wisatawan dalam melakukan sebuah perjalanan.

Kata kunci: *Motivation Travelling, Culture, Pleasure-Seeking/Fantasy, Relaxation, dan Physical*.

Abstract- *This study aimed to identify and analyse the differences in Motivation Travelling on Culture, Pleasure-seeking/ Fantasy, Relaxation, and Physical. The object is taken from Lombok.*

The sampling technique of this study was non-probability sampling. This study uses a quantitative approach through statistical analysis. Tests conducted using Independent-T test and One-Way ANOVA using SPSS windows 16.

These results of this study indicate that culture, pleasure-seeking, relaxation, and physical have a positive influence on Motivation Travelling.

Where data processing results show that there is no difference between male and female travelers in a journey, and the difference in age and the type of tourist arrivals in making a journey.

Key words: *Motivation Travelling, Culture, Pleasure-Seeking/Fantasy, Relaxation, and Physical*.

PENDAHULUAN

Pariwisata di Indonesia merupakan sektor ekonomi paling penting di Indonesia. Pada tahun 2009, pariwisata Indonesia menempati urutan ketiga dalam hal penerimaan devisa setelah komoditi minyak dan gas bumi serta minyak kelapa sawit. Berdasarkan data tahun 2014, jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia sebesar 9,4 juta lebih atau tumbuh sebesar 7,05% dibandingkan tahun sebelumnya. Kekayaan alam dan budaya merupakan komponen penting dalam pariwisata di Indonesia. Alam Indonesia memiliki kombinasi iklim tropis, 17.508 pulau yang 6.000 diantaranya tidak dihuni, serta garis pantai terpanjang ketiga di dunia setelah Kanada dan Uni Eropa. Indonesia juga merupakan Negara kepulauan terbesar dan berpenduduk terbanyak di dunia. Pantai-pantai di Bali, tempat menyelam di Bunaken, Gunung Rinjani di Lombok, dan berbagai taman nasional di Sumatera merupakan contoh tujuan wisata alam Indonesia. Tempat-tempat wisata tersebut juga didukung dengan warisan budaya yang kaya, mencerminkan sejarah dan keberagaman etnis Indonesia yang dinamis dengan 719 bahasa daerah yang dituturkan di seluruh kepulauan tersebut (www.id.wikipedia.org). Sehingga adanya pariwisata akan memberikan peluang bagi sumber daya manusia dalam memenuhi kebutuhan para wisatawan. Industri pariwisata merupakan salah satu industri yang memiliki rantai kegiatan yang sangat panjang. Banyak kegiatan-kegiatan yang terkait dengan industri ini seperti kegiatan biro perjalanan, transportasi, perhotelan, restoran, kesenian dan budaya daerah, kerajinan rakyat, dan lain-lain.

Pulau Lombok memiliki jumlah penduduk sebanyak 2.722.123 jiwa. Pulau tersebut merupakan sebuah pulau di kepulauan Sunda Kecil atau Nusa Tenggara yang terpisahkan oleh Selat Lombok dari Bali di sebelah barat dan Selat Alas di sebelah timur dari Sumbawa. Pulau ini kurang lebih berbentuk bulat dengan semacam "ekor" di sisi barat daya yang panjangnya kurang lebih 70 km. Luas pulau ini mencapai 5.435 km², menempatkannya pada peringkat 108 dari daftar pulau berdasarkan luasnya di dunia. Kota utama di pulau ini adalah Kota Mataram (www.wikipedia.org).

Berdasarkan data statistik dari lembaga meteorologi, temperatur maksimum berkisar antara $30,9^{\circ}$ – $32,1^{\circ}\text{C}$ dan temperatur minimum berkisar antara $20,6^{\circ}$ - $24,5^{\circ}\text{C}$. temperatur tertinggi terjadi pada bulan September dan terendah terjadi pada bulan November. Sebagai daerah tropis Nusa Tenggara Barat mempunyai rata-rata kelembaban yang relatif tinggi yaitu antara 48-95%. Sedangkan letak dan kondisi geografis Nusa Tenggara Barat yaitu terletak pada koordinat antara barat – timur $115^{\circ}46'$ - $119^{\circ}5'$ bujur timur dan antara utara – selatan $8^{\circ}10'$ - $9^{\circ}5'$ lintang selatan. Menurut batas wilayah yaitu sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa dan Laut Flores, sebelah selatan berbatasan dengan Samudra Indonesia, sebelah barat berbatasan dengan Selat Lombok (Provinsi Bali) dan sebelah timur berbatasan dengan Selat Sape (provinsi NTT). (www.lombokbaratkab.go.id) Tempat wisata yang ditawarkan oleh Lombok tidak semuanya dikunjungi oleh wisatawan, sehingga wisatawan hanya mengunjungi tempat wisata yang terkenal saja.

Penelitian oleh Cristina Jonsson dan Dwayne Devonish mengenai “*Does nationality, jenis kelamin, and age affect motivation? A case of visitors to the Caribbean island of Barbados*” merupakan sebuah penelitian yang bertujuan untuk meneliti tujuan wisata yang ada di seluruh dunia, tujuan wisata di berbagai Negara masing-masing menawarkan berbagai produk dan jasa yang menarik pengunjung. Hal ini memberikan calon wisatawan kesempatan untuk memilih tujuan yang merangsang minat wisatawan dan memotivasi calon wisatawan untuk melakukan sebuah perjalanan. Studi empiris telah mengeksplorasi antara persamaan dan perbedaan dalam pola perjalanan dan sikap terhadap tujuan tertentu antara kelompok.

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Cristina Jonsson dan Dwayne Devonish (2008) dengan variabel jenis kelamin, kategori usia dan negara asal pada 163 responden. Dimana hasil penelitian Cristina Jonsson dan Dwayne Devonish (2008) menunjukkan bahwa motivasi berwisata responden tidak memiliki perbedaan yang signifikan terhadap variabel jenis kelamin pada dimensi culture, pleasure seeking/fantasy, relaxation dan physical, yang mana dapat diartikan bahwa seluruh wisatawan baik pria maupun wanita memiliki motivasi yang sama dalam

mengunjungi Barbados. Penelitian kedua menunjukkan bahwa motivasi berwisata responden memiliki perbedaan yang signifikan terhadap variabel usia pada seluruh dimensi, yang mana dapat diartikan bahwa seluruh wisatawan tidak memiliki motivasi yang sama dalam mengunjungi Barbados pada rentang usia. Penelitian terakhir menunjukkan bahwa motivasi berwisata responden memiliki perbedaan yang signifikan terhadap variabel negara asal pada seluruh dimensi, yang mana dapat diartikan bahwa seluruh wisatawan tidak memiliki motivasi yang sama dalam mengunjungi Barbados.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif konklusi. Penelitian deskriptif konklusi adalah penelitian yang dapat menggambarkan dan melakukan pengujian dengan jelas mengenai *Travel motivation* berdasarkan jenis kelamin, usia serta wisatawan individu dan kelompok di Lombok.

Obyek yang digunakan dalam penelitian adalah Bali. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *SPSS Windows 16*. Prosedur dalam penelitian ini dilakukan dengan cara berikut ini:

1. Langkah Uji Validitas dan Reliabilitas

Melakukan pengujian validitas dan reliabilitas untuk 30 data responden. Data dikatakan valid apabila memiliki nilai signifikan $< 0,05$ dan dikatakan reliabel apabila memiliki *cronbach alpha* $> 0,60$.

2. Langkah Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dimensi penelitian akan menjelaskan gambaran motivasi berwisata responden yang diukur dengan indikator dalam dimensi *Culture, Pleasure-seeking/Fantasy, Relaxation* dan *Physical*.

3. Langkah Uji Beda (*Independent Sample T*)

Uji beda adalah uji statistik baik parametrik maupun non parametrik untuk mengetahui adakah perbedaan mean dua kelompok data yang independen atau tidak terkait. Sebelum dilakukan uji beda, data terlebih dahulu diuji dengan menggunakan uji normalitas dan homogenitas, apabila data memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas maka uji beda dilakukan secara parametrik yaitu

dengan menggunakan uji independent t test jika kategori kelompok hanya dua atau uji ANOVA jika kategori melebihi dua, sedangkan apabila data tidak memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas maka uji beda dilakukan secara non parametrik, yaitu dengan menggunakan uji Mann Whitney jika kategori kelompok hanya dua atau uji Kruskal Wallis (Ghozali; 2011).

4. Langkah Uji Hipotesis

Melakukan pengujian hipotesis dengan melihat t-value $> 1,96$ dengan tingkat signifikan sebesar 5 % ($\alpha=5\%$) dengan menggunakan *SPSS Windows 16*.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer, yang mana data akan diperoleh dari hasil pengumpulan data atau survei yang dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada para responden yang telah ditetapkan berdasarkan pada pendapat atau tanggapan responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Selain itu sebagai data pendukung penelitian juga menggunakan data sekunder yang didapat melalui sumber internet dan buku-buku referensi yang di olah kembali atau dikutip.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling*, karena peluang atau kesempatan yang tidak sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan untuk *Judgmental Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk menentukan sample penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif (Sugiyono, 2010). Dengan kata lain *judgmental sampling* ini umumnya digunakan untuk memilih seseorang menjadi sample karena mereka mempunyai informasi sesuai yang dibutuhkan oleh peneliti.

Aras pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah interval karena pernyataan yang dikemukakan dalam bentuk kuesioner yang digunakan untuk mengetahui persepsi atau meminta pendapat dari responden. Alternatif jawaban yang disediakan untuk aras interval disusun berdasarkan skala nominal yang dilakukan untuk memberikan penilaian kepada serangkaian pernyataan yang diukur dalam tujuh skala jenjang atau biasanya disebut dengan skala *Likert* yang mana digunakan untuk mengukur persepsi seseorang, sikap dan pendapat tentang suatu

kondisi sosial. Nilai yang semakin mendekati angka 1 berarti tidak setuju dengan pernyataan yang diberikan, sedangkan semakin mendekati angka 7 berarti setuju dengan pernyataan yang diberikan.

HASIL IMPLEMENTASI

Uji Validitas dilakukan untuk mengetahui ketepatan setiap pernyataan didalam kuesioner untuk mengukur suatu variabel sehingga dapat menjawab permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat 4 variabel yang telah diuji validitas dan reliabilitas.

Penelitian ini menunjukkan bahwa setiap indikator untuk setiap dimensi yaitu *Culture, Pleasure-seeking/Fantasy, Relaxation, Physical* dapat dinyatakan valid karena memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ dengan pearson correlation diatas 0,5 dan mendekati 1 sehingga bisa dianalisis lebih lanjut. Setiap indikator untuk setiap dimensi juga dinyatakan reliabel karena memiliki Cronbach Alpha $> 0,60$. Sehingga dari uji reliabilitas yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa kuesioner yang telah dirancang untuk menguji hipotesis telah memenuhi syarat dan kuesioner berikutnya dapat dibagikan untuk mendapatkan sampel yang telah ditetapkan.

Selanjutnya hasil analisis deskriptif secara keseluruhan menunjukkan bahwa rata-rata jawaban responden mengenai dimensi travel motivation adalah sebesar 5,66 dengan standart deviasi 0,42 yang menunjukkan bahwa *travel motivation* responden memiliki tingkat varian yang rendah. Nilai rata-rata yang > 4 menunjukkan bahwa *travel motivation* responden cenderung tinggi.

Dalam pengujian ini seluruh data penelitian diasumsikan telah memenuhi asumsi normalitas karena jumlah sampel cukup besar (melebihi 30 sampel) yaitu sebanyak 150 responden. Sampel dalam penelitian ini juga telah diasumsikan homogen berdasarkan hasil uji Homogenitas yang dapat dilihat pada lampiran karakteristik responden. Berikut ini adalah hasil uji beda travel motivation wisatawan Lombok berdasarkan jenis kelamin, usia dan jenis kunjungan wisata responden:

a. Motivasi Berwisata Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Uji beda motivasi berwisata responden berdasarkan jenis kelamin dilakukan dengan menggunakan uji T independen. Maka hipotesis yang dibangun dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

Ho : Motivasi berwisata responden pria dan wanita tidak berbeda secara signifikan.

Ha : Motivasi berwisata responden pria dan awnita berbeda secara signifikan.

Sehingga dalam pengujian ini, Ho diterima jika nilai T statistik tidak signifikan T statistik signifikan maka Ho akan ditolak dan disimpulkan bahwa motivasi berwisata antara responden pria dan wanita berbeda secara signifikan.

Berikut adalah hasil uji beda motivasi berwisata responden berdasarkan jenis kelaminnya:

Tabel 1

Hasil Uji Beda Motivasi Berwisata Berdasarkan Jenis Kelamin

Dimensi dan Indikator	Pria		Wanita		t Statistik
	Mean	SD	Mean	SD	
Culture	17.27	2.15	16.84	1.97	1.288
C1	5.56	1.02	5.41	1.03	0.865
C2	5.77	0.85	5.68	0.85	0.690
C3	5.94	0.99	5.75	1.05	1.152
Fantasy	22.14	3.89	22.11	4.27	0.045
F1	5.36	1.10	5.56	1.27	-1.049
F2	5.41	1.36	5.26	1.46	0.657
F3	5.61	1.42	5.71	1.36	-0.432
F4	5.76	1.23	5.58	1.36	0.856
Relaxation	21.97	3.33	22.69	3.02	-1.380
R1	5.64	0.96	5.60	0.82	0.294
R2	5.79	0.90	5.78	0.93	0.072
R3	5.13	1.19	5.60	1.34	-2.267**
R4	5.41	1.35	5.71	1.05	-1.525

Dimensi dan Indikator	Pria		Wanita		t Statistik
	Mean	SD	Mean	SD	
Physical	18.11	2.03	17.41	2.13	2.061**
P1	5.84	1.00	5.46	0.99	2.331**
P2	6.20	0.88	6.01	0.97	1.231
P3	6.07	0.94	5.94	1.00	0.843
Travel Motivation	5,67	0,46	5,65	0,40	0,458

* : t statistik signifikan pada taraf signifikan 0,05

** : t statistik signifikan pada taraf signifikan 0,001

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh beberapa hasil sebagai berikut:

1. Dari keempat dimensi motivasi berwisata, hanya dimensi *Physical* yang memperoleh nilai T statistik signifikan. Dalam hal ini berarti H_0 ditolak dan disimpulkan motivasi fisik responden pria dan wanita berbeda secara signifikan. Sedangkan pada dimensi *Culture*, *Pleasure-seeking/Fantasy* dan *Relaxation* nilai T statistik yang diperoleh tidak signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi *Culture*, *Pleasure-seeking/Fantasy* dan *Relaxation* responden pria dan wanita tidak berbeda secara signifikan. Selanjutnya, dilihat dari nilai mean dan standart deviasi nilai rata-rata tertinggi yakni diperoleh responden pria yang menunjukkan bahwa motivasi fisik rresponden pria lebih tinggi dibandingkan dengan motivasi fisik responden wanita.
2. Dari seluruh indikator yang diuji, hanya P1 dan R3 yang memiliki nilai T statistik signifikan, hal ini berarti motivasi berwisata responden pria dan wanita berbeda dalam hal untuk menghabiskan waktu bersama orang-orang terdekat dan untuk bersantai bersama orang terdekat. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh, responden wanita lebih banyak berwisata ke Lombok dengan alasan untuk menghabiskan waktu bersama orang-orang terdekat dibandingkan dengan respoden pria. Sedangkan alasan untuk bersantai lebih banyak ditemui pada responden pria dibandingkan pada responden wanita.
3. Secara keseluruhan *travel motivation* responden tidak menunjukkan perbedaan antara pria dan wanita. Artinya wisatawan pria dan wanita

memiliki motivasi yang sama ketika melakukan perjalanan wisata ke Lombok

b. Motivasi Berwisata Responden berdasarkan Usia

Uji beda motivasi berwisata responden berdasarkan usia dilakukan dengan menggunakan uji ANOVA.

Ho : Motivasi berwisata responden yang berwisata sesuai kategori usia tidak berbeda secara signifikan

Ha : Motivasi berwisata responden yang berwisata sesuai kategori usia berbeda signifikan.

Sehingga dalam pengujian ini, Ho diterima jika nilai F statistik tidak signifikan pada taraf signifikan 0,05. Sedangkan jika nilai F statistik signifikan maka Ho akan ditolak dan disimpulkan bahwa motivasi berwisata responden yang berwisata secara individu dengan responden yang berwisata secara kelompok berbeda secara signifikan. Hasil uji ANOVA dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Beda Motivasi Berwisata Responden Berdasarkan Usia

Dimensi dan Indikator	18-25		26 – 34		35 – 43		44 – 55		F Stat.
	Mean	SD	Mean	SD	Mean	SD	Mean	SD	
Culture	16.92	2.24	17.27	1.75	16.60	2.97	16.50	0.71	0.459
C1	5.45	1.15	5.58	0.79	5.20	1.30	4.50	0.71	0.974
C2	5.75	0.84	5.68	0.89	5.60	0.89	6.00	0.00	0.167
C3	5.72	1.09	6.00	0.96	5.80	0.84	6.00	0.00	0.867
Fantasy	22.46	4.09	21.83	3.98	18.80	4.44	25.50	2.12	1.880
F1	5.46	1.19	5.50	1.20	5.00	1.58	6.00	0.00	0.398
F2	5.24	1.49	5.48	1.31	4.60	1.14	6.50	0.71	1.263
F3	6.05	1.23	5.18	1.47	4.80	0.84	6.50	0.71	5.984*
F4	5.71	1.28	5.67	1.30	4.40	1.34	6.50	0.71	1.923
Relaxation	21.83	2.96	22.67	3.35	25.40	1.14	27.00	0.00	4.140*
R1	5.48	0.93	5.78	0.83	5.60	0.55	6.50	0.71	2.046

Dimensi dan Indikator	18-25		26 – 34		35 – 43		44 – 55		F Stat.
	Mean	SD	Mean	SD	Mean	SD	Mean	SD	
R2	5.73	0.88	5.73	0.94	6.60	0.55	7.00	0.00	2.759*
R3	5.22	1.29	5.45	1.25	6.60	0.89	7.00	0.00	3.185*
R4	5.40	1.17	5.70	1.24	6.60	0.55	6.50	0.71	2.506
Physical	17.61	2.10	18.03	2.14	17.00	1.58	16.00	1.41	1.154
P1	5.70	1.02	5.60	1.04	5.40	0.55	5.00	0.00	0.480
P2	5.99	0.97	6.27	0.90	6.20	0.45	5.50	0.71	1.343
P3	5.93	0.93	6.17	1.01	5.40	0.89	5.50	0.71	1.579
Travel Motivation	5,63	0,40	5,70	0,48	5,56	0,15	6,07	0,00	1,025

*:F statistik signifikan pada taraf signifikan 0,05 || **:F statistik signifikan pada taraf signifikan 0,001

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Dari ke empat dimensi motivasi berwisata hanya dimensi *Relaxation* yang memiliki nilai F statistik signifikan yaitu sebesar 4,140 yang mana hal ini menunjukkan bahwa motivasi *Relaxation* responden pada ke empat kategori usia berbeda secara signifikan. Selanjutnya berdasarkan nilai rata-rata dan standart deviasi dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yang berwisata ke Lombok dengan motivasi *Relaxation* beerada ada usia 44-55 tahun.
2. Dari seluruh indikator yang dianalisis, hanya indikator F3, R2 dan R3 yang memiliki nilai F hitung paling signifikan yaitu sebesar 5,984 2,759 dan 3,185. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan motivasi berwisata yang signifikan di ke empat kategori usia dengan alasan untuk bersenang-senang, bersantai dengan orang terdekat dan menghabiskan waktu bersama orang terdekat. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh sebagian besar responden yang mengunjungi Lombok untuk hiburan dan bersenang-senang, untuk menghabiskan waktu bersama orang-orang terdekat dan untuk bersantai dengan orang terdekat adalah responden yang berusia 44-55 tahun.

3. Secara keseluruhan *travel motivation* responden tidak menunjukkan perbedaan antara usia 18-25 sampai 45-55 tahun. Artinya wisatawan pada rentang usia berapapun memiliki motivasi yang sama untuk berlibur mengunjungi Lombok.

c. Motivasi Berwisata Responden berdasarkan Jenis Wisata

Uji beda motivasi berwisata responden berdasarkan jenis wisata diuji dengan menggunakan uji T. hipotesis pengujian yang digunakan dalam uji T independen ini adalah sebagai berikut:

Ho : Motivasi berwisata responden yang berwisata secara individu dengan responden yang berwisata secara berkelompok tidak berbeda secara signifikan

Ha : Motivasi berwisata responden yang berwisata secara individu dengan responden yang berwisata secara berkelompok berbeda secara signifikan

Dalam pengujian ini Ho diterima jika nilai T statistik tidak signifikan pada taraf signifikan 0,05. Sedangkan jika nilai T statistik signifikan maka Ho akan ditolak dan disimpulkan bahwa motivasi berwisata responden yang berwisata secara individu dengan responden yang berwisata secara berkelompok berbeda secara signifikan. Hasil uji T dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Beda Motivasi Berwisata Berdasarkan Jenis Wisata

Dimensi dan Indikator	Individu		Kelompok		t Statistik
	Mean	SD	Mean	SD	
Culture	17.64	2.31	16.78	1.90	2.387*
C1	5.78	0.90	5.35	1.05	2.374*
C2	5.82	0.91	5.68	0.83	.961
C3	6.04	1.13	5.75	0.97	1.610
Fantasy	21.56	4.52	22.37	3.88	-1.123
F1	5.20	1.38	5.58	1.10	-1.800
F2	5.44	1.37	5.29	1.43	.632

Dimensi dan Indikator	Individu		Kelompok		t Statistik
	Mean	SD	Mean	SD	
F3	5.38	1.54	5.79	1.30	-1.684
F4	5.53	1.46	5.71	1.23	-.780
Relaxation	22.47	3.42	22.30	3.09	.285
R1	5.84	0.95	5.52	0.84	2.050
R2	5.80	0.89	5.77	0.92	.175
R3	5.42	1.22	5.36	1.32	.262
R4	5.40	1.40	5.65	1.10	-1.159
Physical	17.64	2.15	17.78	2.09	-.363
P1	5.58	1.10	5.67	0.98	-.492
P2	6.16	0.88	6.08	0.96	.477
P3	5.91	0.92	6.04	0.99	-.734
Travel Motivation	5,67	0,47	5,66	0,41	0,068

Sumber : lampiran 5

*:T statistik signifikan pada taraf signifikan 0,05 || **:T statistik signifikan pada taraf signifikan 0,001

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh beberapa hasil sebagai berikut:

1. Dari ke empat dimensi motivasi berwisata hanya dimensi *Culture* yang memperoleh nilai T statistik signifikan, hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan disimpulkan bahwa dari segi jenis wisata perbedaan motivasi berwisata hanya terdapat pada dimensi *Culture*. Sedangkan pada dimensi *Physical*, *Pleasure-seeking/Fantasy* dan *Relaxation* motivasi berwisata responden yang berwisata secara individu dan motivasi berwisata responden yang berwisata secara kelompok tidak menunjukkan perbedaan yang berarti.

Selanjutnya di lihat dari nilai rata-rata dan standart deviasi yang diperoleh, motivasi budaya responden yang berwisata ke Lombok secara individu lebih tinggi dibandingkan dengan motivasi budaya responden yang berwisata ke Lombok secara berkelompok.

2. Dari seluruh indikator yang terdapat pada 4 dimensi motivasi berwisata, hanya indikator C1 yang memiliki nilai t statistik signifikan, hal ini berarti motivasi responden yang berwisata ke Lombok secara individu lebih tinggi dibandingkan dengan motivasi budaya responden yang berwisata ke Lombok secara kelompok hanya berbeda dalam hal berkunjung untuk mengunjungi waktu bersejarah. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh, sebagian besar responden yang berwisata ke Lombok dengan motivasi mengunjungi tempat bersejarah adalah responden yang berwisata secara individu.
3. Hasil uji beda secara keseluruhan menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan *travel motivation* responden di berbagai tujuan wisata. Artinya wisatawan yang berkunjung ke Lombok secara individu memiliki motivasi yang sama dengan wisatawan yang berwisata ke Lombok secara berkelompok.

KESIMPULAN

Berikut adalah hasil penelitian dan pengujian yang telah dilakukan pada Bab IV dan Bab V dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.0 terdukung. Berikut adalah penjelasan spesifik mengenai 3 hipotesis yang terdukung:

Hipotesis	Uraian	Kesimpulan
H1	Diduga terdapat perbedaan <i>travel motivation</i> pada wisatawan Lombok dari segi jenis kelamin	Tidak terbukti
H2	Diduga terdapat perbedaan <i>travel motivation</i> wisatawan Lombok pada berbagai kategori usia.	Tidak terbukti
H3	Diduga terdapat perbedaan signifikan <i>travel motivation</i> wisatawan Lombok di berbagai jenis kunjungan wisata.	Tidak terbukti

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan motivasi wisata antar responden dari segi jenis kelamin, usia dan jenis kunjungan wisata. Berarti seluruh wisatawan memiliki motivasi yang sama dalam mengunjungi Lombok.

REKOMENDASI

Berdasarkan keseluruhan pembahasan dalam penelitian ini, maka akan disampaikan beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi penelitian selanjutnya. Adapun rekomendasi yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi Pengelola Destinasi Objek Wisata Lombok

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dijelaskan bahwa adanya tiga hipotesis yaitu; tidak terdapat perbedaan *travel motivation* pada wisatawan pria ataupun wanita dalam berkunjung ke Lombok, tidak terdapat perbedaan *travel motivation* pada wisatawan usia 18-25 tahun sampai 44-55 tahun dalam berkunjung ke Lombok, dan tidak terdapat perbedaan *travel motivation* pada wisatawan individu dan kelompok dalam berkunjung ke Lombok. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang mengunjungi Lombok tidak berbeda dalam segi apapun yang berarti setiap responden mengunjungi Lombok tanpa adanya perbedaan yang berarti. Karena Lombok merupakan salah satu tujuan wisata yang diminati oleh wisatawan, sehingga Pengelola harus lebih mengembangkan tempat wisata di Lombok untuk menarik wisatawan dalam berkunjung ke Lombok (yang tercakup dalam dimensi *Physical* dan *Relaxation*) dan menjaga serta melestarikan warisan budaya (tercakup dalam dimensi *Culture*) yang ada di Lombok karena mengingat Lombok masih merupakan destinasi wisata yang baru berkembang.

2. Bagi para wisatawan pengunjung Lombok, penelitian ini dapat dijadikan rekomendasi dan referensi ketika wisatawan ingin mengunjungi Lombok. Yang mana dalam penelitian ini telah dijabarkan beberapa destinasi wisata yang sesuai dengan jenis wisatanya.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

- a. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk menganalisis perbedaan untuk melakukan perjalanan berdasarkan karakteristik tingkat pendapatan dan jenis pekerjaan reponden terhadap 4 dimensi yang ada. Untuk mengetahui tingkat kunjungan wisatawan berdasarkan karakteristik tersebut.

- b. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk menggunakan berbagai media yang dapat mendukung efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan penelitian seperti kuesioner online atau mengisi lewat email.
- c. Dimensi yang diteliti dalam penelitian ini merupakan dimensi yang diambil dari karakteristik (segmentasi) Demografis dan Geografis konsumen. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah atau menggunakan dimensi lain diluar karakteristik Demografis dan Geografis.

DAFTAR PUSTAKA

- Jonsson, Cristina. Devonish, Dwayne. 2008. *Does Nationality, Gender, and Age Affect Travel Motivation? A Case of Visitors to the Caribbean Island of Barbados*. Barbados.
- Kuncoro, Mudrajad. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Pitana, I. G. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Penerbit Andi. Denpasar.
- R.G.Soekadijo. 2000. *Anatomi Pariwisata*. Penerbit Gramedia Pustaka Utama. Cetakan Ketiga. Jakarta.
- Spillane, James J. 1987. *Pariwisata Indonesia*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Turمودidan Sri Harini. 2008. *Metode Statistika Pendekatan Teoritis dan Aplikatif*. Penerbit UIN-Malang Press. Malang.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Pariwisata_di_Indonesia (diunduh pada tanggal 24 Oktober 2016)
- <http://bisniswisata.co.id/bisniswisata/bps/> (diunduh pada tanggal 24 Oktober 2016)
- <http://bappenas.go.id/id/data-dan-informasi-utama/data-dan-statistik1/ekonomi/> (diunduh pada tanggal 24 Oktober 2016)
- https://www.academia.edu/8656911/HUBUNGAN_KARAKTERISTIK_WISAT_AWAN_DAN_MOTIVASINYA(di unduh pada tanggal 24 Oktober 2016)
- <http://bali-airport.com/detail/berita/2016-bandara-lombok-dan-i-gusti-ngurah-rai-paling-banyak-dikunjungi-wisman> (diunduh pada tanggal 24 Oktober 2016)
- <http://www.ntbprov.go.id/hal-kondisi-geografis-nusa-tenggara-barat.html> (diunduh pada tanggal 25 Oktober 2016)
- https://www.academia.edu/8656911/HUBUNGAN_KARAKTERISTIK_WISAT_AWAN_DAN_MOTIVASINYA_DI_MUSEUM_KONFERENSI_ASIA_AFRIKA_BANDUNG(di unduh pada tanggal 25 Oktober 2016)

- http://www.lombokwisata.com/tujuan_wisata_lombok.htm (diunduh pada tanggal 25 Oktober 2016)
- <http://www.disbudpar.ntbprov.go.id/2014-kunjungan-wisatawan-meningkat/> (diunduh pada tanggal 25 Oktober 2016)
- https://id.wikipedia.org/wiki/Pulau_Lombok#Agama (diunduh pada tanggal 25 Oktober 2016)
- http://www.academia.edu/8608368/identitas_masyarakat_kab_Lombok_Barat_berdasarkan_4_unsur_pembentuk_identitas_nasional (diunduh pada tanggal 25 Oktober 2016)
- <http://travelingyuk.com/wisata-pulau-lombok/13754/> (diunduh pada tanggal 25 Oktober 2016)
- <http://www.initempatwisata.com/wisata-indonesia/lombok/inilah-10-tempat-wisata-lombok-paling-menawan/572/> (diunduh pada tanggal 25 Oktober 2016)
- <http://anekatempatwisata.com/10-tempat-wisata-di-lombok-yang-wajib-dikunjungi/> (diunduh pada tanggal 25 Oktober 2016)
- <http://katalogwisata.com/pulau-gili-tempat-terbaik-melakukan-diving-dan-snorkeling> (diunduh pada tanggal 25 Oktober 2016)
- <http://www.yukpiknik.com/top-10/pantai-terindah-di-lombok/> (diunduh pada tanggal 12 November 2016)
- <http://nationalgeographic.co.id/berita/2015/04/mengintip-budaya-suku-sasak-di-desa-sade> (diunduh pada tanggal 12 November 2016)
- <https://direktori-wisata.com/wisata-di-desa-sade-lombok/> (diunduh pada tanggal 12 November 2016)
- <http://repository.unri.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/1031/jurnal.pdf?sequence=1>(diunduh pada tanggal 2 Desember 2016)
- <http://repository.unri.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/1031/jurnal.pdf?sequence=1>(diunduh pada tanggal 2 Desember 2016)
- http://www.academia.edu/8656911/HUBUNGAN_KARAKTERISTIK_WISATAWAN_DAN_MOTIVASINYA_DI_MUSEUM_KONFERENSI_ASIA_AFRIKA_BANDUNG (diunduh pada tanggal 07 Juni 2017)
- http://www.academia.edu/16895376/PENGARUH_JUMLAH_KUNJUNGAN_WISATAWAN (diunduh pada tanggal 07 Juni 2017)

http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR._PEND._GEOGRAFI/197210242001121-BAGJA_WALUYA/GEOGRAFI_PARIWISATA/segmentasi_wisatawan.pdf (diunduh pada tanggal 07 Juni 2017)